

RINGKASAN

NUR ANNISA. Pembibitan Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) Secara Generatif di BALITTRI Sukabumi Jawa Barat. Generative Cocoa (*Theobroma cacao* L.) Nursery in BALITTRI SUKABUMI WEST JAVA. Dibimbing oleh HMH BINTORO DJOEFRIE.

Indonesia merupakan produsen kakao terbesar ketiga di dunia namun produktivitas kakao di Indonesia masih rendah, salah satu penyebabnya karena bibit yang kurang baik. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengoptimalkan kegiatan pembibitan kakao secara generatif karena sistem perakaran yang kuat dan kokoh, lebih mudah diperbanyak dan jangka waktu berbuah lebih panjang.

Tujuan dari kegiatan PKL yaitu untuk mengetahui proses budidaya tanaman kakao khususnya pada aspek pembibitan mengenai perbandingan pertumbuhan bibit kakao berbagai klon dengan media tanam berbeda dan apakah pembibitan kakao dapat diandalkan sebagai mata pencaharian petani. Pengamatan dilakukan selama 3 Bulan di Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar, Parungkuda Sukabumi.

Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan menanam bibit kakao dengan berbagai macam perlakuan. Perlakuan klon yang diberikan yaitu 5 klon yang berbeda (K1=klon MCC01, K2=klon MCCO2, K3=klon SUL1, K4=klon SUL2 dan K5=SCA-6), perlakuan media tanam yang diberikan yaitu 4 media tanam (M1=air, M2=tanah+kompos, M3=tanah+arang sekam dan M4=tanah/kontrol). Pengambilan data primer selama pengamatan meliputi tinggi tanaman (cm), jumlah daun (helai), diameter batang (cm), uji viabilitas dan vigor benih serta menghitung analisis usaha seperti menghitung penerimaan, keuntungan, R/C ratio, BEP (*Break Even Point*) produksi dan harga. Data sekunder yang dikumpulkan yaitu kondisi umum balai seperti letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi dan fasilitas balai.

Kegiatan pelaksanaan teknis budidaya yang dilakukan meliputi pembibitan tanaman kakao secara generatif, pemupukan tanaman kakao, pengendalian gulma, pengendalian hama dan penyakit, pemanenan dan pasca panen kakao.

Hasil pengamatan dan pengolahan data menunjukkan bahwa berbagai perlakuan tidak berpengaruh nyata karena memiliki pertumbuhan yang sama baiknya. Hasil analisis usahatani yang dilakukan di balai menguntungkan dengan hasil R/C ratio sebesar 1,20 sehingga usaha pembibitan kakao layak dilanjutkan dan dijadikan mata pencaharian untuk petani.

Kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan yaitu membuat kompos kulit kakao. Pada awalnya sosialisasi akan dilaksanakan dengan beberapa kelompok tani, namun dengan adanya pelarangan terkait Covid-19 sosialisasi batal dilaksanakan. Sosialisasi pada akhirnya dilakukan di sekitar rumah mengenai kompos kulit kakao dengan responden kerabat dan tetangga sekitar, namun para warga sekitar kurang berminat untuk membuat kompos sendiri karena waktu yang lama dan tidak adanya tanaman yang dimiliki.

Kata kunci: Pembibitan, Klon, Media Tanam